

**DIKLAT GURU SMK BERBASIS POTENSI DAN
KEUNGGULAN LOKAL DI KABUPATEN INDRAMAYU**

BIDANG STUDI TATA BUSANA

Oleh :

Prof. Dr. Arifah A. Riyanto, M.Pd.

Dra. As As Setiawati, M. Si.

**PANITIA DIKLAT GURU SMK DI KABUPATEN
INDRAMAYU
2009**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. PENGANTAR	1
B. TUJUAN PELATIHAN	2
C. MATERI PELATIHAN GURU-GURU SMK	3
1. PKK Keahlian Tata Busana	3
2. Pengembangan Silabus	5
a. Pengertian Silabus	5
b. Prinsip Pengembangan Silabus	5
c. Unit Waktu Silabus	6
d. Pengembangan Silabus	6
e. Langkah-langkah Pengembangan Silabus	6
f. Pengembangan Materi Pembelajaran	11
g. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran	11
h. Metode Pembelajaran	12
i. Media dan Sumber Pembelajaran	12
j. Evaluasi	12
3. Model-Model Pembelajaran Kompetensi Tata Busana	14
a. Model Pembelajaran Individual	14
b. Model Pembelajaran Klasikal	15
c. Model Pembelajaran Koperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	16
d. Model Pembelajaran Kontekstual (<i>CTL, Contextual Teaching and Learning</i>)	16
e. Model Pembelajaran Sinektik	17
f. Model Pembelajaran Bekerja Langsung (<i>Learning By Doing</i>)	17
4. Evaluasi	18
D. SOAL LATIHAN	23
E. DAFTAR BACAAN	25
F. KUNCI JAWABAN	26

A. PENGANTAR

Dalam upaya membangun profesionalisme pendidik, khususnya pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan lebih khusus lagi para pendidik SMK bidang tata busana diperlukan pelatihan bagi para guru yang akan berkiprah dalam bidangnya untuk dapat memantapkan keahlian pendidik dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Dengan pelatihan berupaya dapat meningkatkan, memantapkan, dan mengembangkan profesi sebagai pendidik yang berkualitas yang diharapkan oleh lapangan.

Guru-guru sekolah menengah yang telah berkiprah di sekolah pada umumnya secara formal telah mengantongi ijazah sebagai pendidik telah mendapat sertifikat akta, atau yang berakhir guru-guru yang telah mengikuti sertifikat guru, mempunyai kewenangan secara penuh menjadi pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing termasuk guru-guru untuk bidang tata busana. Kewenangan ini merupakan modal bagi guru-guru untuk mengembangkan keahliannya dalam mengimplementasikan kurikulum tertulis pada tugas-tugasnya sebagai pendidik, sehingga kurikulum tertulis/terprogram dapat diimplementasikan secara maksimal di lapangan sesuai potensi daerah.

Kondisi sekolah di setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda, baik kondisi daerah, sekolah, dan fasilitasnya serta kondisi guru-gurunya. SMK yang memiliki bidang tata busana yang berada di daerah perkotaan dengan kondisi peralatan yang lengkap sangat menunjang untuk mendidik peserta didik yang produktif yang dapat bersaing di lapangan untuk bekerja mandiri, atau mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha atau di dunia industri apabila memiliki guru-guru yang berkualitas, mampu berkreasi dalam proses pembelajaran dengan rancangan proses pembelajaran yang telah disiapkan secara maksimal. Guru-guru yang berada di daerah, yang kurang kreatif dengan kondisi sekolah yang pas-pasan merupakan kendala menghasilkan lulusan yang maksimal, yang berpotensi mengembangkan diri menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berinovatif. Kebiasaan membaca yang lemah dari para pendidik, kurang termotivasi mengembangkan bahan uji sesuai kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, terbatasnya pengembangan silabus media pembelajaran, dan evolusi merupakan titik lemah untuk menghasilkan peserta didik yang berpotensi untuk mandiri, berkiprah

mencapai kemajuan.

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terkait dengan bidang busana, seperti produk tekstil, pelengkap pembuatan busana seperti renda, pita, mute, payet, bisban yang bervariasi dan beragam, dengan bahan-bahan pembuatan hiasan busana dengan teknik yang berbagai macam merupakan peluang untuk berkreasi dalam desain dan pembuatan busana. Kemajuan teknologi media pembelajaran yang bervariasi dapat mengembangkan proses pembelajaran yang bervariasi pula misalnya multi media dalam mencapai satu kompetensi dasar, sehingga kecenderungan motivasi siswa untuk belajar akan lebih meningkat. Buku-buku sumber dalam bidang tata busana yang tersedia di toko-toko cukup banyak, akses dengan internet dapat mencari, mengembangkan substansi materi yang cukup luas bagi persiapan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Merupakan tantangan bagi guru-guru untuk terus mengembangkan diri dengan belajar sepanjang hayat, baik dilakukan dengan pendidikan formal, non formal ataupun informal. Globalisasi tidak dapat dihindari, sehingga apabila guru-guru kurang mengembangkan diri dengan berbagai cara, baik dengan membaca, mendengar seperti mendengar di radio, menyimak di televisi, atau mengikuti seminar-seminar yang relevan diasumsikan guru-guru di Indonesia akan tersisihkan oleh guru-guru yang datang dari negara luar yang peduli untuk memajukan atau berpartisipasi dalam pendidikan di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang akan banyak menghadapi tantangan, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil, jauh dari kota dengan kondisi potensi daerah yang terbatas merupakan tantangan bagi guru-guru yang akan berkiprah dilapangan, khususnya tantangan bagi guru-guru bidang kejuruan untuk selalu mencari sesuatu yang baru untuk dikembangkan atau memotivasi diri untuk maju, berkembang, berkreasi, berinovasi sehingga pendidikan kejuruan di Indonesia suatu saat akan sejajar dengan pendidikan kejuruan di negara asing.

B. TUJUAN PELATIHAN

Pelatihan ini, khususnya untuk guru-guru yang akan berkiprah menjadi guru bidang tata busana, maka pelatihan ini bertujuan :

1. Mengembangkan pemahaman tentang lingkup substansi kurikulum bidang tata busana.
2. Memantapkan pemahaman tentang pengembangan silabus dalam lingkup tata busana.
3. Memahami secara luas model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran tata busana.
4. Memiliki wawasan yang luas tentang pemilihan, pembuatan, dan penggunaan evaluasi pembelajaran dalam bidang tata busana.

C. MATERI PELATIHAN GURU-GURU SMK

1. PKK KEAHLIAN TATA BUSANA

Tata Busana merupakan salah satu Bidang Studi Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Garis besar mata pelajaran Tata busana di SMK terdiri dari kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, muatan lokal dan pengembangan diri. Berikut ini struktur kurikulum spektrum Tata Busana :

No	Komponen	Durasi waktu (Jam)
A.	Mata pelajaran	
	1. Normatif	
	1.1 Pendidikan Agama	192
	1.2 Pendidikan Kewarganegaraan	192
	1.3 Bahasa Indonesia	192
	1.4 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192
	1.5 Seni Budaya	192
	2. Adaptif	
	2.1 Bahasa Inggris	440
	2.2 Matematika	330
	2.3 Ilmu Pengetahuan Alam	192
	2.4 Ilmu Pengetahuan Sosial	128
	2.5 KKPI (Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi)	202
	2.6 Kewirausahaan	192
	3. Produktif	
	3.1 Dasar Kompetensi Kejuruan Butik	80
	3.1.1 menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup	20
	3.1.1.1 Mendeskripsikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	
	3.1.1.2 Melaksanakan Prosedur K3	
	3.1.1.3 Menerapkan Konsep Lingkungan Hidup	
	3.1.1.4 menerapkan ketentuan Pertolongan pertama Pada kecelakaan	
	3.1.2 Melaksanakan Pemeliharaan Kecil	30
	3.1.2.1 mengidentifikasi jenis-jenis Alat Jahit	
	3.1.2.2 Mengoperasikan Mesin dan Menguji Kinerjanya	
	3.1.2.3 memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	
	3.1.2.4 memelihara Mesin	

3.1.3 Melaksanakan Pelayanan Secara Prima pada pelanggan (Customer Care)	30
3.1.3.1 Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja	
3.1.3.2 Memberikan Bantuan Untuk Pelanggan Internal dan Eksternal	
3.1.3.3 Bekerja Dalam Satu Tim	
3.2 Kompetensi Kejuruan Busana Butik	1120
3.2.1 Menggambar Busana (Fashion Drawing)	
3.2.1.1 Memahami Bentuk Bagian-bagian Busana	
3.2.1.2 Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Bentuk Tubuh Manusia	
3.2.1.3 Menerapkan Tehnik Pembuatan Desain Busana	
3.2.1.4 Penyelesaian Pembuatan Gambar	
3.2.2 Membuat Pola (Pattern Making)	144
3.2.2.1 Menguraikan Macam-macam Tehnik Pembuatan Pola (Tehnik Konstruksi dan Draping)	
3.2.2.2 Membuat Pola	
3.2.3 Membuat Busana Wanita	144
3.2.3.1 Mengelompokkan Macam-macam Busana Wanita	
3.2.3.1 Memotong Bahan	
3.2.3.3 Menjahit Busana Wanita	
3.2.3.4 Menyelesaikan Busana Wanita Dengan Jahitan Tangan	
3.2.3.5 Menghitung Harga Jual	
3.2.3.6 Melakukan Pengepresan	
3.2.4 Membuat Busana Pria	144
3.2.4.1 Mengelompokkan Macam-macam Busana Pria	
3.2.4.2 Memotong Bahan	
3.2.4.3 Menjahit Busana Pria	
3.2.4.4 Menjahit Busana Pria Dengan Jahitan Tangan	
3.2.4.5 Menghitung Harga Jual	
3.2.4.6 Melakukan Pengepresan	
3.2.5 Membuat Busana Anak	144
3.2.5.1 Mengelompokkan Macam-macam Busana Anak	
3.2.5.2 Memotong Bahan	
3.2.5.3 Menjahit Busana Anak	
3.2.5.4 Menyelesaikan Busana Anak dengan Jahitan Tangan	
3.2.5.5 Menghitung Harga Jual	
3.2.5.6 Melakukan Pengepresan	
3.2.6 Membuat Busana Bayi	144
3.2.6.1 Mengelompokkan Macam-macam Busana Bayi	
3.2.6.2 Memotong Bahan	
3.2.6.3 Menjahit Busana Bayi	
3.2.6.4 Menyelesaikan Busana Bayi Dengan Jahitan Tangan	
3.2.6.5 Menghitung Harga Jual	
3.2.6.6 Melakukan Pengepresan	
3.2.7 Memilih Bahan Baku	20
3.2.7.1 Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis	
3.2.7.2 Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil	
3.2.7.3 Menentukan Bahan Pelengkap	
3.2.8 Membuat Hiasan Pada Busana	72
3.2.8.1 Mengidentifikasi Hiasan Pada Busana	
3.2.8.2 Membuat Hiasan Pada Kain Atau Busana	
3.2.9 Mengawasi Mutu Busana	20
3.2.9.1 Memeriksa Kualitas Bahan Utama	
3.2.9.2 Memeriksa Kualitas Bahan Pelengkap	
3.2.9.3 memeriksa Mutu Pola	
3.2.9.4 Memeriksa Mutu Potong	
3.2.9.5 Memeriksa Kualitas Jahitan	

B.	Muatan Lokal	192
	1. Bahasa Sunda	80
	2. Seni Sunda (seni tari dan seni degung)	112
C.	Pengembangan Diri	192*
	Jumlah	4034

2. PENGEMBANGAN SILABUS

a. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b. Prinsip Pengembangan Silabus

1. **Ilmiah**, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan
2. **Relevan**, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, Sosial, emosional dan spiritual peserta didik
3. **Sistematis**, komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. **Konsisten**, adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
5. **Memadai**, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian, cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. **Aktual dan kontekstual**, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
7. **Fleksibel**, keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. **Menyeluruh**, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

c. Unit Waktu Silabus

1. Silabus mata pelajaran di susun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
3. Implementasi mata pelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Khusus untuk SMK menggunakan satuan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

d. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

1. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya
2. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
3. Di Sekolah Dasar semua guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
4. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG setempat
5. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing.

e. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan :

- a. Potensi anak didik.
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah.
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e. Struktur keilmuan.
- f. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
- g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- h. Alokasi waktu.

3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai anak didik.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah :

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

- c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
- d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4) Merumuskan Indikator Pencapaian Materi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian :

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya tehnik wawancara, maupun produk atau hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi/pokok pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Kata Kerja Operasional Aspek Kognitif

Pengetahuan	pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutp	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengumpulkan	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menerapkan	Memecahkan	Mengkode	Menilai
Menggambarkan	Mencirikan	Menyesuaikan	Menegaskan	Menyusun	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Mengkalkulasi	Mendeteksi	Mengarang	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Memodifikasi	Mendiagnosis	Menghubungkan	Memutuskan
Mendaftar	Membandingkan	Mengklasifikasi	Menseleksi	Menciptakan	Memisahkan
Memasangkan	Mempertahankan	Menghitung	Memerinci	Mengkreasikan	Memprediksi
Menunjukkan	Menguraikan	Membiasakan	Menominasikan	Mengoreksi	Memperjelas
Menandai	Membedakan	Menggambarkan	Mendiagramkan	Merencanakan	Menugaskan
Membacakan	Mendiskusikan	Mengemukakan	Mengorelasikan	Mendikte	Menafsirkan
Meniru	Menggali	Mengadaptasi	Merasionalkan	Meningkatkan	Mempertahankan
Mencatat	Mencontohkan	Mempersoalkan	Menguji	Memperjelas	Merinci
Mengulang	Menerangkan	Meramalkan	Menjelajah	Membetuk	Merangkum
Meninjau	Mengemukakan	Mengaitkan	Menyimpulkan	Merumuskan	Membuktikan
Menyatakan	Menyimpulkan	Mensimulasikan	Menemukan	Menggabungkan	Memvalidasi
Mentabulasi	Mengamalkan	Memecahkan	Menelaah	Memadukan	Mengetes
Menuliskan	Merangkum	Mentabulasi	Memerintahakan	Membatasi	Memilih
Manamai	Menjabarkan	Menilai	Mengaitkan	Merangkum	Memproyeksi

Kata Kerja Operasional Aspek Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah
Mempertanyakan	Membantu	Meyakini	Mengubah	Mempengaruhi
Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Mendengarkan
Memberi	Menyenangi	Meyakinkan	Mengklasifikasikan	Mengkualifikasi
Menganut	Menyambut	Memprakarsai	Mengkombinasikan	Melayani
Mematuhi	Mendukung	Mengundang	Mempertahankan	Menunjukkan
Meminati	Menyetujui	Menggabungkan	Membangun	Membuktikan
	Menampilkan	Memperjelas	Memadukan	Memecahkan
	Melaporkan	Mengusulkan	Mengelola	
	Memilih	Menekankan	Menegosiasi	
	Mengatakan	Menyumbang	Merembuk	
	Memilah			
	Menolak			

Kata Kerja Operasional Aspek Psikomotor

Peniruan	Manipulasi	Artikulasi	Pengalamiahan
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Mempertajam
Melamar	Memilih	Megirim	Membentuk
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Memadamkan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Menggunakan
Menimbang	Mengidentifikasikan	Menarik	Memulai
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menyetir
Membangun	Menempatkan	Mencampur	Menjeniskan
Mengubah	Membuat	Mengoperasikan	Menempel
Membersihkan	Memanipulasi	Mengemas	Mensketsa
Memposisikan	Mereparasi	Membungkus	Melonggarkan
Mengkonstruksikan	Mencampur		Menimbang

f. Pengembangan Materi Pembelajaran

Komponen materi merupakan salah satu komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam penyusunan RPP materi pembelajaran harus direncanakan dan harus dikembangkan oleh guru pada implementasi di kelas pada proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran yaitu :

1. Materi pembelajaran hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran pada setiap kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.
2. Materi pembelajaran haendaknya ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.
3. Materi pembelajaran hendaknya diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya artinya harus ada hubungan fungsional, di mana bahan yang satu menjadi dasar untuk bahan berikutnya.
4. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang faktual sifatnya kongkrit dan mudah diingat.

g. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran

1. Kriteria tujuan pembelajaran, materi yang dipilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Materi pembelajaran supaya terjangkau, berarti ada keterkaitan erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.
3. Relevan dengan kebutuhan peserta didik, mendukung keinginan peserta didik untuk berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya.
4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat, untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri
5. Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik yaitu mempertimbangkan segi perkembangan moral peserta didik kelak.
6. materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, sehingga disusun secara menyeluruh, terbatas ruang lingkungnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu dan mempertimbangkan segi psikologis anak didik.

7. Materi pembelajaran menggunakan buku sumber yang baku yang disusun oleh ahli dalam bidangnya dan guru harus dapat mengkaji buku sumber, dan masyarakat merupakan sumber belajar yang luas bagi peserta didik.

h. Metode Pembelajaran

Metode adalah berkenaan dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang harus dicapai, serta karakteristik materi yang disampaikan. Dalam satu kali pembelajaran disarankan menggunakan beberapa metode (multi metode), karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan metode yang bervariasi akan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

i. Media dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar memudahkan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi akan mendukung terjadinya pembelajaran yang optimal, setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga menggunakan media bervariasi menjadi alternatif dalam mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang optimal.

j. Evaluasi

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan evaluasi, oleh karena itu untuk kegiatan evaluasi baik prosedur, jenis, bentuk dan alat evaluasi yang digunakan harus memenuhi unsur validitas dan reliabilitas, sehingga benar-benar dapat menggambarkan hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan.

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah :
Kompetensi Keakhlian :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Pertemuan Ke :
Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :
Indikator :

I Tujuan Pembelajaran

II Materi Pokok Pembelajaran

III Metode Pembelajaran

IV Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

B. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

- **Elaborasi**

- **Konfirmasi**

C. Kegiatan Akhir

V Alat Bantu

VI Penilaian

Penugasan Terstruktur:

-

Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMIT)

-

Jenis Bentuk Tes

Butir-butir Soal, Kunci Jawaban dan Penskoran

Kepala SMK.....

Indramayu.....2009

Guru Mata Pelajaran

3. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KOMPETENSI TATA BUSANA

Model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Model mengajar menurut Joyce dan Weil (2000 : 13) merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau dalam bentuk pembelajaran lainnya. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Tata Busana yaitu

a. Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru waktu mengajar yang menitik beratkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar pada masing-masing siswa secara individual. Susunan suatu tujuan belajar yang didesain untuk belajar mandiri harus disesuaikan dengan karakteristik individual dan karakteristik siswa. Bentuk belajar mandiri ini diantaranya menggunakan modul dan tidak tergantung pada orang lain. Untuk tujuan belajar meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik lebih banyak ditempuh dengan belajar mandiri. Pada model pembelajaran individual, guru memberikan bantuan kepada masing-masing siswa. Pada pendekatan pembelajaran ini guru memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu siswa, untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Masing-masing siswa mendapatkan paket belajar secara individual yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual juga.

Dalam pembelajaran individual masing-masing siswa :

- Menyusun program belajarnya sendiri.
- Memiliki keleluasaan untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri.
- Mempunyai kedudukan yang bersifat sentral, yang menjadi pusat pelayanan dalam pembelajaran.

Posisi guru dalam model pembelajaran individual:

- Membantu siswa, membelajarkan siswa.
- Membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa.

- Guru membicarakan mengenai pelaksanaan belajar siswa.
- Mengemukakan kriteria keberhasilan belajar.
- Menentukan alokasi waktu maupun kondisi belajar yang tepat bagi siswa secara individual.
- Penasehat atau pembimbing belajar.
- Membantu siswa untuk mengadakan penilaian belajar dan kemajuan yang telah dicapainya.
- Memonitor dan mengatur kegiatan belajar dari awal sampai akhir sesuai jadwal yang disepakati.

Model Pembelajaran individual ini menggunakan pendekatan yang terbuka antara guru dan siswa, yang menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar (Sagala Syaiful 2008 : 185)

b. Model Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran klasikal memberi arti bahwa guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Istilah klasikal bisa diartikan sebagai secara klasik yang menyatakan bahwa kondisi yang sudah lama terjadi, bisa juga diartikan sebagai bersifat kelas. Jadi pembelajaran klasikal berarti pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di kelas selama ini, yaitu pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Model yang digunakan adalah pembelajaran langsung (*direct learning*). Pembelajaran klasikal tidak berarti jelek, tergantung proses kegiatan yang dilaksanakan, yaitu apakah semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, atau pasif tidak terlibat, atau hanya mendengar dan mencatat. Pembelajaran klasikal akan lebih efektif jika menggunakan metode tanya jawab, agar partisipasi dan aktivitas siswa tinggi. Pada umumnya siswa akan belajar (berpikir-bekerja) secara individu, sehingga mereka dapat melatih diri dalam memupuk rasa percaya diri. Dengan teknik ini, indikator dari pendekatan kontekstual tetap diperhatikan.

c. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib, sehingga mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

d. Model Pembelajaran Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran kontekstual (*CTL*) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya baik pribadi, sosial maupun kultural secara riil dan otentik. Sistem instruksional dalam *CTL* mencakup aktivitas membuat hubungan yang bermakna, melahirkan kegiatan yang signifikan, belajar mandiri terstruktur-teratur, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mencapai standar tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.

Komponen dalam *CTL* terdiri atas, pertama; konstruktivisme yaitu mengarahkan peserta didik menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru secara mandiri yang didasarkan pada pengetahuan tertentu, kemudian menghubungkannya dengan konteks yang nyata terjadi. Kedua Bertanya, mengondisikan peserta didik untuk berpikir kritis dan membuka dialog terbuka antara murid dengan murid, guru dengan

murid, murid dengan narasumber dan lingkungan. Ketiga, inkuiri, siklus proses dalam membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, pengumpulan dan analisis data, menemukan simpulan, kemudian membangun teori atau konsep.

Komponen keempat adalah komunitas belajar, berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan kemudian menguji dan mengasahnya. Kelima Pemodelan, menemukan dan membangun model yang dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan masyarakat.

Keenam refleksi, melihat kembali atau merunut suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman teridentifikasi kelemahan, kekurangan, keterbatasan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan. Ketujuh, penilaian otentik, penilaian yang nyata dan menyeluruh terhadap seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku, dan kepribadian dengan memperhatikan proses dan hasil belajar.

e. Model Pembelajaran Sinektik

Sinektik merupakan model pembelajaran yang termasuk pada rumpun model pribadi. Model pribadi merupakan model mengajar yang berorientasi pada perkembangan diri individu, yang menitikberatkan pada psikologi individual dan pengembangan kreativitas. Kretifitas merupakan kegiatan sehari-hari, yang berlangsung seumur hidup, model ini dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), ekspresi kreatif, empati, insting dalam hubungan sosial. Ide-ide yang bermakna dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya fikir yang lebih kaya.

Proses kreatif bukan hal yang misterius, tetapi dapat diuraikan dan mungkin dapat dimanfaatkan untuk melatih individu guna meningkatkan kretifitas mereka. Dalam pembelajaran sinektik siswa didorong untuk menciptakan sesuatu yang baru, strategi ini dirancang untuk mengenal keanehan, akan membantu para siswa memahami masalah, ide atau produk dalam sesuatu yang baru yang akhirnya memperjelas proses kreatif.

f. Model Pembelajaran Bekerja Langsung (*Learning By Doing*)

Model pembelajaran pengalaman (*learning by doing*) adalah proses pendidikan yang menggunakan pengalaman sebagai media sekaligus sumber pembelajaran. Dalam

model ini peserta didik diarahkan untuk mengalami sesuatu dan secara aktif berusaha menggali pemahaman, kemudian menemukan makna dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengalaman dapat bersumber dari keadaan dan peristiwa sebenarnya atau simulasi dari kondisi nyata. Dari pengalaman itu peserta didik mendapat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan dorongan untuk melakukan aksi.

Pendekatan pembelajaran bekerja langsung (*learning by doing*) dalam aktifitas kegiatan pembelajaran seyogianya melibatkan minat, tujuan, perilaku dan belajar mengalami pada situasi yang sesungguhnya. Pendekatan pembelajaran ini lebih mengembangkan hasil yang nyata dan kecakapan, karena memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mengenalkan beberapa realita dalam pengajaran; (1) mengembangkan materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku, (2) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek.
- b. Melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru; (1) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (guru dan murid, murid dan murid lainnya). (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan.

Aktifitas pembelajaran *learning by doing* merupakan pendekatan interaktif edukatif yang sangat efektif, karena peserta didik melakukan demonstrasi dan eksperimen dengan mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil uji coba.

4. EVALUASI

Evaluasi yang dimaksud disini yaitu evaluasi pembelajaran, yaitu hasil belajar peserta didik di SMK Seni-Kerajinan-dan Pariwisata, yang lebih khusus lagi bidang keahlian tata busana. Hasil belajar keahlian tata busana akan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dari aspek kognitif yaitu untuk melihat hasil belajar yang bersifat teori, sedangkan aspek afektif dan psikomotor untuk melihat hasil belajar peserta didik yang bersifat praktek, walaupun antara teori dan praktek akan saling

terkait. Pembelajaran yang bersifat teori maupun praktek jika akan dilakukan penilaian hasil belajar, maka perlu terlebih dahulu membuat program penilaian dengan melakukan analisis kompetensi dan analisis penilaian.

Contoh format yang dimaksud dapat dilihat dibawah ini :

1. Analisis Kompetensi

SK 1.....

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Afektif	Kognitif	Psikomotor
1.	1.1.....	1.1.1.....	V	V	V
		1.1.2.....	V	V	V
		1.1.3.....	V	V	V

2. Analisis Penilaian

Sikap		Kognitif		Psikomotor	
Indikator	Jenis Tugas	Indikator	Jenis Tugas	Indikator	Jenis Tugas
	Tes Penampilan		PR, Tes Pilihan Ganda, Essay, dll		Kinerja Proyek Portofolio

Hasil pembelajaran teori (konsep) atau untuk menilai kemampuan psikomotor dapat dilakukan penilaian

- 1) Tes tertulis
- 2) Tes lisan

Menurut bentuknya tes tertulis dapat berupa :

- a. Tes Uraian (*essay test*)
- b. Tes Obyektif (*objective test*)

Tes uraian menurut tipenya :

- a) Tes uraian terbatas (*restricted essay*), terdiri dari
 - 1) Tes jawaban singkat
 - 2) Tes Melengkapi
 - 3) Tes uraian terbatas
- b) Tes uraian bebas (*extended essay*), terdiri dari
 - 1) Sederhana
 - 2) Ekspresif

Tes obyektif menurut tipenya :

- a) Tes obyektif benar salah (*true-false*)
 - 1) Sederhana
 - 2) Koreksi
- b) Tes obyektif menjodohkan (*matching*)
 - 1) Sederhana
 - 2) Sebab akibat
- c) Tes obyektif pilihan ganda
 - 1) Biasa
 - 2) Hubungan antar hal
 - 3) Analisis kasus
 - 4) Kompleks
 - 5) Membaca diagram

Hasil belajar praktek dapat dievaluasi dari perencanaan, proses, dan hasil akhir. Penilaian hasil belajar praktek memfokuskan pada penilaian kemampuan afektif dan psikomotor. Untuk menilai hasil belajar praktek perlu membuat skala penilaian, misalnya skala penilaian untuk perencanaan pembuatan busana anak untuk bermain, maka ditentukan indikator-indikator yang perlu dinilai sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Selanjutnya ditentukan bobot *score* dari setiap indikator tersebut. Untuk penilaian proses pelaksanaan akan lebih terkait dengan sikap kerja, motivasi, langkah-langkah kerja, presentasi laporan hasil, dan sebagainya.

Contoh Tes Teori (Konsep)

Indikator : Peserta didik mendeskripsikan model-model busana wanita yang sesuai bentuk tubuh gemuk dengan usia sekitar 40 tahun

Bukti Soal :

Ada pesanan tolong pilihkan model-model busana untuk bentuk tubuh berukuran gemuk dengan tinggi 150 cm, berat badan 75 kg, usia sekitar 40 tahun dilihat dari garis model, bentuk lengan, panjang blus, model rok, warna busana.

Pedoman Penskoran

Langkah	Kunci Jawaban	Skor
1.	garis model <i>princess</i>	10
2.	bentuk lengan licin	10
3.	panjang blus sampai pundul atau sedikit di bawah pundul	10
4.	model rok lurus (I)	10
5.	warna busana gelap	10
	Skor maksimum/ideal	50

Contoh Skala Sikap

Indikator : Mendemonstrasikan perbaikan kecil pada mesin jahit.

No.	Jenis yang dinilai	Skore				
		1	2	3	4	5
1.	Motivasi kerja memperbaiki kerusakan mesin					
2.	Ketepatan sikap badan ketika memperbaiki					
3.	Kecermatan menyelesaikan perbaikan					
4.	Ketepatan penyelesaian pekerjaan					
	Jumlah Skor					
	Jumlah Skor Total					

Contoh Format Penilaian Hasil

Indikator : Menunjukkan pembuatan hiasan taplak meja tamu

	No.	Jenis yang dinilai	Skore				
			1	2	3	4	5
A		Penilaian sikap					
	1.	Persiapan awal (bahan, alat dll)					
	2.	Sikap kerja					
	3.	Kesungguhan					
	4.	Kesulitan					
B		Penilaian Keterampilan dan Waktu					
	1.	Ketepatan desain hiasan					
	2.	Keserasian warna hiasan					
	3.	Kerapihan hiasan					
	4.	Ketepatan teknik penyelesaian					
	5.	Penggunaan waktu					
		Jumlah Skor					
		Jumlah Skor Lokal					

Contoh Skala Semantik

Berilah tanda V pada kolom berikut sesuai dengan pilihanmu terhadap pembelajaran pembuatan pola kemeja pria, kolom a dan b cenderung mendekati pernyataan di sebelah

kiri, sedangkan kolom d dan e cenderung, mendekati pernyataan sebelah kanan.

Pernyataan sebelah kiri	a	b	c	d	e	Pernyataan sebelah kanan
Menarik						Membosankan
Bermanfaat						Tidak bermanfaat
Menyenangkan						Tidak menyenangkan
Menantang						Tidak menantang
Tidak memberatkan						Memberatkan
Menguntungkan						Membuang-buang waktu
Dapat juga dikonversi →	5	4	3	2	1	

Rubrik

<p>Aspek 1 :</p> <p>1 = jika sama sekali tidak relevan</p> <p>2 = jika sebagian kecil yang relevan</p> <p>3 = jika sebagian besar relevan</p> <p>4 = jika seluruhnya relevan</p>	<p>Aspek 5 :</p> <p>1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur</p> <p>2 = jika sebagian kecil runtut/teratur</p> <p>3 = jika sebagian besar runtut/teratur</p> <p>4 = jika seluruhnya runtut/teratur</p>
<p>Aspek 2 :</p> <p>1 = jika sama sekali tidak luas dan dalam</p> <p>2 = jika sebagian kecil aspek luas dan dlm</p> <p>3 = jika sebagian besar aspek luas dan dlm</p> <p>4 = jika seluruhnya aspek luas dan dalam</p>	<p>Aspek 6 :</p> <p>1 = jika semuanya jelek/tidak baku</p> <p>2 = jika sebagian besar jelek/tidak baku</p> <p>3 = jika sebagian kecil jelek/tidak baku</p> <p>4 = jika seluruhnya baik/baku</p>
<p>Aspek 3 :</p> <p>1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur</p> <p>2 = jika sebagian kecil runtut/teratur</p> <p>3 = jika sebagian besar runtut/teratur</p> <p>4 = jika seluruhnya runtut/teratur</p>	<p>Aspek 7 :</p> <p>1 = jika sama sekali tidak lancar</p> <p>2 = jika kadang lancar dan kadang tidak</p> <p>3 = jika sebagian besar lancar</p> <p>4 = jika seluruhnya lancar</p>
<p>Aspek 4 :</p> <p>1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur</p> <p>2 = jika sebagian kecil runtut/teratur</p> <p>3 = jika sebagian besar runtut/teratur</p> <p>4 = jika seluruhnya runtut/teratur</p>	

Contoh File Portopolio

A. COVER

B. DAFTAR ISI

C. KUMPULAN KARYA SISWA

D. KOMENTAR PESERTA DIDIK

ISI KOMENTAR PESERTA DIDIK :

1. Apa yang telah saya peroleh ?
2. Apa kekuatan karya saya ?
3. Apa yang harus saya perbaiki ?
4. Apa kelemahan yang utama ?
5. Bagaimana perasaan saya terhadap karya saya ?

D. SOAL LATIHAN

1. Relevan dalam pengembangan silabus di SMK Keahlian Tata Busana terutama cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, penyajian disesuaikan dengan :
 - a. keinginan orang tua terhadap keterampilan tata busana yang diharapkan pada anaknya
 - b. kemampuan para pendidik dan desainer dalam penampilan mode busana
 - c. keinginan masyarakat dalam perkembangan mode busana yang ada saat itu
 - d. usia, kematangan fisik, sosial, emosi yang peserta didik dalam merespon keahlian tata busana
 - e. semua benar
2. Silabus mata pelajaran keahlian tata busana disesuaikan dengan alokasi waktu :
 - a. yang tersedia di sekolah
 - b. yang dimiliki pendidik
 - c. yang diinginkan orang tua
 - d. atas kesepakatan bersama
 - e. yang disediakan dalam kurikulum
3. Langkah pembuatan silabus keahlian tata busana yang pertama, yaitu :
 - a. Mengidentifikasi materi pokok
 - b. Mengembangkan materi dasar busana

- c. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - d. Merumuskan indikator pencapaian keahlian tata busana
 - e. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
4. Pengembangan silabus harus fleksibel, artinya :
 - a. Menyesuaikan dengan keinginan pendidik dan dinamika perubahan
 - b. Memahami perkembangan mode busana dan industri busana
 - c. Menyeraskan kondisi sekolah dengan perkembangan peserta didik keahlian Tata Busana
 - d. Menangkap sesuatu yang terjadi di masyarakat tentang perkembangan mode busana
 - e. Mengakomodasi kondisi peserta didik, pendidik, dan pembahasan mode dan dunia industri
 5. Model pembelajaran individual dalam pembuatan busana, dapat dilakukan dengan :
 - a. Memberi kesempatan mencari sumber di perpustakaan
 - b. Modul dan bimbingan belajar pada siswa
 - c. Diberi batas waktu yang ketat untuk belajar
 - d. Peserta didik harus melakukan eksperimen
 - e. Guru memberi kebebasan dalam waktu belajar
 6. Model pembelajaran sinektik dalam bidang keahlian tata busana, terutama untuk kreativitas dalam :
 - a. mendesain model busana
 - b. mengembangkan ide berbicara tentang busana
 - c. memilih model hiasan busana
 - d. membaca buku-buku tentang busana
 - e. mengumpulkan ahli-ahli busana
 7. Model pembelajaran *learning by doing* menekankan belajar dengan melakukan :
 - a. belajar teori lalu langsung praktik sendiri
 - b. praktek pembuatan busana di laboratorium
 - c. praktek masing-masing secara mandiri
 - d. praktik industri/praktek lapangan di DUDI

- e. semuanya sama saja
8. Dalam mata pelajaran produktif yaitu untuk mengembangkan peserta didik dalam :
- a. Keahlian tata busana
 - b. Dasar kompetensi kejuruan
 - c. Keahlian pembuatan pola busana
 - d. Program tata busana
 - e. Berwirausaha busana
9. Dalam membuat analisis kompetensi untuk kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit, maka kemampuan yang harus dikuasai yaitu dititik beratkan pada aspek :
- a. kognitif, afektif, psikomotor
 - b. afektif dan psikomotor
 - c. kognitif
 - d. afektif
 - e. psikomotor
10. Menilai kemampuan pembuatan hiasan busana bermain anak seyogianya memilih tes :
- a. tes tertulis dan unjuk kerja
 - b. tes tertulis
 - c. tes penampilan
 - d. tes tertulis dan lisan
 - e. tidak ada yang benar

E. DAFTAR BACAAN

Anita lie, 2007, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative learning di Ruang-ruang kelas*, Jakarta Grasindo.

Dahlan, M.D. dkk. 1989, *Model-Model Mengajar*, Bandung, IKIP .

Djamarah, Zain Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Geller, D., 2004. *Learning By Doing*, Terdapat di [on-line] <http://www.eo.Technology.edu.html>.

Harjanto, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

- Haryati M., 2007, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, A., 2003, *Proses Belajar Mengajar Efektif Di Perguruan Tinggi*, Cetakan Kedua (Cetakan Pertama 1987), Bandung, Yapemdo.
- Sudjana, N., 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainul,A., dan Nasoetion, N., 1996, *Penilaian Hasil Belajar*, Program Pengembangan Keterampilan Teknik Instruksional (Pekerti) Untuk Dosen Muda, Bagian Proyek Persiapan Pelaksanaan Program Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

F. KUNCI JAWABAN

1. d
2. e
3. c
4. e
5. b
6. a
7. d
8. b
9. a
10. a